
Entrepreneurship Model: Attributes of Entrepreneurial Intention Between Exact And Non-Exact Students

Andi Yulianto¹, Roby Setiadi², Roni³

¹Universitas Muhadi Setiabudi

Jln. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes, e-mail: andiyulianto@umus.ac.id

² Universitas Muhadi Setiabudi

Jln. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes, e-mail: robysetiadi@umus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Oktober 2020

Received in revised form 2 November 2020

Accepted 10 November 2020

Available online 12 November 2020

ABSTRACT

Entrepreneurial intention in a person can be formed by the external and internal environment. This study examines the attributes entrepreneurial intention in students : role models, entrepreneurial attitude, subjective norms, and emotional competence. The purpose of this study is to determine a model of entrepreneurial intention among exact and non-exact college students. in Brebes and Tegal, Central Java. Respondents observed were exact and non-exact students at three tertiary institutions, namely Muhadi Setiabudi University (UMUS) Brebes, Poltek Harapan Bersama (Poltek Harber) Tegal, and Pancasakti University (UPS) Tegal with a total of 301 students using a cluster random sampling. This research uses a quantitative analysis approach with data analysis techniques Structural Equation Model (SEM), a method to test the attributes that make up the entrepreneurial intention model. The results showed that the exact entrepreneurial intention of the student group was formed by the attributes of entrepreneurial attitude, and emotional competence. Meanwhile, the non-exact student group was formed by the attributes of role models and entrepreneurial attitudes. The implication of this research is that universities can form entrepreneurial characters among students through a conducive and dynamic curriculum and academic atmosphere.

Keywords : *entrepreneurial intention, role model, attitude, emotional competence, subjective norm*

1. Introduction

Paradigma baru sistem pembelajaran tinggi di Indonesia mengganti latar belakang filosofis dan metodologi proses belajar mengajar. Mulai tahun akademis 2002/2003 diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk segala program riset di Akademi Besar Indonesia. KBK menekankan kejelasan hasil didik pembelajaran besar yang memahami: (1) ilmu pengetahuan serta keahlian tertentu;(2) pelaksanaan ilmu pengetahuan serta keahlian dalam wujud kekarya; (3) perilaku berkarya;(4) hakikat serta keahlian dalam kehidupan

Received Oktober 30, 2020; Revised November 10, 2020; Accepted November 12, 2020

bermasyarakat dengan opsi kekaryaan;(5) nilai- nilai dasar agama, budaya dan pemahaman berbangsa, bernegara, serta jadi pedoman untuk penyelenggaraan program riset meningkatkan kepribadiannya

Banyak Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia mengklaim dirinya menjadi PT dengan label kampus kewirausahaan (*entrepreneur campus*). Melalui mata kuliah Kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat memahami manajemen kewirausahaan, mahasiswa memiliki kompetensi: (1) sebagai instruktur pelatihan kewirausahaan di masyarakat; (2) mengajar bidang keterampilan kewirausahaan di lembaga formal, misalnya Sekolah Luar Biasa (SLB), Sanggar Kelompok Belajar, Panti Asuhan, Lembaga Rehabilitasi, dan sebagainya. Keberhasilan dalam perkuliahan manajemen kewirausahaan diindikasikan sebagai berikut: (1) mahasiswa memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat; (2) memiliki konsep perencanaan usaha, produksi, dan pemasaran; (3) melakukan salah satu jenis usaha di bidang kewirausahaan. Mahasiswa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi milenial Indonesia. Berdasarkan riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Minat dan potensi wirausaha generasi milenial yang besar ini perlu didukung dan difasilitasi melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mendukung program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

Di setiap program studi (*prodi*) baik bidang eksakta maupun non-eksakta mahasiswa dibekali mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah dari kelompok mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB). Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 47/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Kehidupan Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi.

Kewirausahaan menjadi faktor penting dalam perkembangan negara serta pertumbuhan ekonomi mereka (Dhaliwal, 2016). Ini dipandang penting untuk ekonomi yang sedang tumbuh. Pengusaha memiliki peran penting dalam menciptakan peluang bagi diri mereka sendiri dan orang lain juga dan oleh karena itu berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran di suatu negara. Yahya et al. (2019) menekankan dalam artikelnya bahwa aktivitas kewirausahaan dapat secara positif mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara dengan memperkenalkan bisnis, pasar, model dan metode baru ke dalam pasar dan dengan meningkatkan efisiensi dan persaingan di antara para wirausahawan. Di negara berkembang, kemakmuran dan kemiskinan belakangan ini terkait dengan sifat kewirausahaan dalam perekonomian mereka (1)

Menurut beberapa faktor, mencari pekerjaan menjadi kesulitan utama yang dihadapi lulusan perguruan tinggi baru yang membatasi mereka untuk mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka (2). Elwell (2013)(3), dalam artikelnya, menekankan bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan mempersiapkan mahasiswa S1 untuk memulai bisnis sendiri dan mendorong mereka untuk berwiraswasta. Berkaitan dengan hal tersebut, diyakini bahwa lingkungan yang disediakan oleh lembaga pendidikan berdampak pada keyakinan, nilai, sikap, perilaku dan keputusan yang dibuat oleh siswa (4). Baru-baru ini, peneliti memfokuskan pada faktor-faktor yang menentukan dan mempengaruhi niat berwirausaha di kalangan mahasiswa sarjana. Sebagian besar dari mereka berfokus pada karakteristik pribadi pengusaha sementara yang lain menganggap faktor eksternal sebagai penentu penting niat untuk berwiraswasta. Beberapa penelitian difokuskan pada faktor psikologis dasar yang mempengaruhi niat berwirausaha (4). Menurut sebuah studi yang dilakukan di negara-negara Timur Tengah, Yaman mendapat skor tertinggi dari aktivitas kewirausahaan yang muncul yang secara aktif melibatkan individu yang mencari lokasi bisnis, karyawan, uang atau menulis rencana bisnis (Rosinaite, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara niat wirausaha mahasiswa S1 Yaman dan latar belakang bisnis keluarga mereka, ciri-ciri pribadi dan pendidikan kewirausahaan yang diberikan di universitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menentukan model kewirausahaan antara mahasiswa eksakta dan non-eksakta yang terdapat di tiga perguruan tinggi dengan variabel-variabel pengamatan yang telah peneliti tentukan berdasarkan sumber penelitian terdahulu

2. Research Method

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa eksakta dan non eksakta yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan pada setiap program studi di tiga perguruan tinggi yang ada di Brebes dan Tegal, (1) Univeristas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes, (2) Politeknik Harapan Bersama (Poltek Harber) Tegal, dan (3) Universitas Pancasakati (UPS) Tegal, pemilihan teknik sampel yang dilakukan adalah sampel acak kelompok (clustrer random sampling), sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 301 orang.

Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari berbagai sumber, secara lengkap butir-butir pernyataan dan sumber referensinya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Butir Pernyataan Instrumen Penelitian

	Pernyataan	Sumber
I. Students' entrepreneurial intention (EI)		
1	Saya berencana untuk memulai bisnis baru dalam 5 tahun setelah menyelesaikan studi saya.	(5)
2	Saya telah mengambil beberapa langkah untuk memulai bisnis sendiri (misal: mencari informasi, mendiskusikan ide dengan teman, menulis rencana bisnis).	
3	Saya yakin saya akan memulai bisnis saya sendiri dalam 5 tahun setelah menyelesaikan studi saya.	
II. Entrepreneurial attitude (EA)		
4	Menjadi seorang wirausahawan dalam waktu 5 tahun setelah menyelesaikan studi saya akan sangat menguntungkan bagi saya.	(6)
5	Menjadi seorang wirausahawan dalam 5 tahun setelah menyelesaikan studi saya akan bagus untuk karir saya.	
6	Saya akan menikmati menjadi seorang pengusaha dalam waktu 5 tahun setelah menyelesaikan studi saya.	
7	Karier sebagai wirausahawan menarik bagi saya.	
8	Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya, saya ingin memulai sebuah perusahaan.	(7)
9	Menjadi seorang wirausahawan akan membutuhkan kepuasan besar bagi saya.	
10	Di antara berbagai pilihan, saya lebih suka menjadi wirausaha.	
Self-efficacy (SE)		
11	Saya merasa mampu mendefinisikan ide dan strategi bisnis untuk usaha baru.	(8)
12	Saya merasa mampu menulis rencana bisnis (melakukan penelitian riset pasar, analisis keuangan, dll.)	
13	Saya merasa dapat bernegosiasi dan mempertahankan hubungan yang mendukung dengan calon investor dan bank.	(9)

Pernyataan	Sumber
14 Saya merasa mampu mengenali peluang untuk pengembangan produk dan / atau layanan baru.	
15 Saya merasa mampu membangun hubungan dengan orang-orang penting untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk memulai bisnis baru.	
Subjective Norms (SN)	
16 Keluarga saya percaya saya harus menjadi pengusaha. Pendapat keluarga penting bagi saya	(10)
17 Orang-orang yang saya percaya, saya harus menjadi pengusaha; pendapat orang-orang penting bagi saya memiliki pengaruh kuat pada saya.	
18 Orang-orang yang saya nilai telah menjadi wirausahawan selama 5 tahun setelah menyelesaikan studi mereka.	
Emotional competencies(EC)	
Self-awareness	
19 Saya bisa mengenali emosi saya sendiri dan pengaruhnya terhadap tindakan saya.	(11)
20 Saya menyadari kekuatan dan batasan saya sendiri.	
21 Saya sangat percaya pada harga diri saya dan kemampuan saya untuk melakukan apa saja.	
Self-regulation	
22 Saya menganggap diri saya orang yang jujur	(12)
23 Saya dapat mengambil tanggung jawab atas tindakan pribadi saya.	
24 Saya menganggap diri saya orang yang fleksibel dan mampu menghadapi perubahan.	
25 Saya merasa nyaman dan terbuka terhadap ide, pendekatan, dan informasi baru.	
Motivation	
26 Saya suka mendorong diri saya untuk meningkatkan atau untuk memenuhi kriteria keunggulan tertentu.	(13)
27 Saya berkomitmen untuk bekerja untuk tujuan grup atau organisasi ketika saya mengidentifikasi mereka.	
28 Saya bertindak cepat untuk mengambil peluang.	
29 Saya gigih dalam bekerja untuk mencapai tujuan saya, terlepas dari hambatan dan kemunduran.	
Empathy	
30 Saya dapat memahami perasaan dan sudut pandang orang lain dan saya secara aktif tertarik pada hal-hal yang mereka pedulikan.	(14)
31 Saya mengakui kebutuhan orang lain untuk maju, dan saya suka mengembangkan kemampuan mereka.	
32 Saya dapat mengantisipasi, mengenali dan memenuhi kebutuhan orang lain.	
33 Saya dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh berbagai jenis orang.	(15)
34 Saya menyadari arus emosi dan hubungan kekuasaan yang mendasar dalam suatu kelompok.	

Pernyataan	Sumber
Social skills	
35 Saya dapat menggunakan cara persuasi yang efektif.	(16)
36 Saya pendengar yang baik dan dapat mengirimkan pesan yang meyakinkan.	
37 Saya memiliki kemampuan untuk bernegosiasi dan menyelesaikan perselisihan.	
38 Saya mampu menginspirasi dan memimpin kelompok dan individu.	
39 Saya mampu memulai dan mengarahkan perubahan.	
Role Model (RM)	
40 Ada seorang wirausaha yang saya coba jadikan panutan seperti dalam karier saya.	(17)
41 Ada seorang wirausaha yang sangat menginspirasi saya di jalur karier saya.	
42 Di jalur karier yang saya kejar, ada orang wirausaha yang saya kagumi.	
43 Saya memiliki mentor di bidang karier wirausaha potensial saya.	
44 Saya tahu tentang seorang wirausaha yang memiliki karier yang ingin saya kejar.	

Kuesioner tersebut setelah dilakukan wawancara terhadap responden yang terpilih kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel : Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Kesimpulan
EI1	0,010	Valid
EI2	0,034	Valid
EI3	0,025	Valid
EA4	0,000	Valid
EA5	0,015	Valid
EA6	0,019	Valid
EA7	0,000	Valid
EA8	0,000	Valid
EA9	0,000	Valid
EA10	0,045	Valid
SE11	0,037	Valid
SE12	0,000	Valid
SE13	0,000	Valid
SE14	0,000	Valid
SE15	0,000	Valid
SN16	0,000	Valid
SN17	0,039	Valid
SN18	0,000	Valid
EC19	0,000	Valid
EC20	0,048	Valid
EC21	0,000	Valid
EC22	0,000	Valid

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Kesimpulan
EC23	0,000	Valid
EC24	0,000	Valid
EC25	0,000	Valid
EC26	0,047	Valid
EC27	0,000	Valid
EC28	0,000	Valid
EC29	0,000	Valid
EC30	0,000	Valid
EC31	0,025	Valid
EC32	0,000	Valid
EC33	0,000	Valid
EC34	0,000	Valid
EC35	0,029	Valid
EC36	0,000	Valid
EC37	0,000	Valid
EC38	0,032	Valid
EC39	0,019	Valid
RM40	0,000	Valid
RM41	0,000	Valid
RM42	0,000	Valid
RM43	0,000	Valid
RM44	0,000	Valid

Tabel : Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1. Students' entrepreneurial intention (EI)	0,883	Reliabel
2. Entrepreneurial attitude (EA)	0,765	Reliabel
3. Self-efficacy (SE)	0,670	Reliabel
4. Subjective norm (SN)	0,780	Reliabel
5. Emotional competencies(EC)	0,732	Reliabel
6. Role Model (RM)	0,890	Reliabel

Setelah instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *structural equation model* (SEM). SEM adalah metode statistik yang digunakan untuk menghitung atau menganalisis hubungan di antara banyak variabel secara simultan (18). Dalam SEM, menggunakan pendekatan konfirmasi faktor (*confirmatory factor analysis*) di mana peneliti mengusulkan "model" hubungan antara variabel yang diminati dan memeriksa apakah data akan memberikan bukti arah dan hubungan yang signifikansi. SEM sangat mirip dengan regresi ganda tetapi jauh lebih kuat dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam analisis. Penghitungan SEM dilakukan dengan bantuan software AMOS.

3. Results and Analysis

Demografi Responden

Demografi responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, asal perguruan tinggi, dan bidang ilmu yang sedang diambil saat ini. Dilihat dari jenis kelamin, responden pria sebanyak 88 orang atau 29,2% sedangkan wanita sebanyak 213 orang atau 70,8%.

Tabel . Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	88	29.2
Wanita	213	70.8
Total	301	100.0

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan asal perguruan tinggi, responden yang berasal dari UMUS sebanyak 99 orang atau 32,9%, Poltek Harber sebanyak 93 orang atau 30,9% dan UPS sebanyak 109 orang atau 36,2%.

Tabel . Distribusi Perguruan Tinggi Responden

Perguruan Tinggi	Frekuensi	Persentase (%)
UMUS Brebes	99	32.9
Poltek Harber Tegal	93	30.9
UPS Tegal	109	36.2
Total	301	100.0

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS, 2021

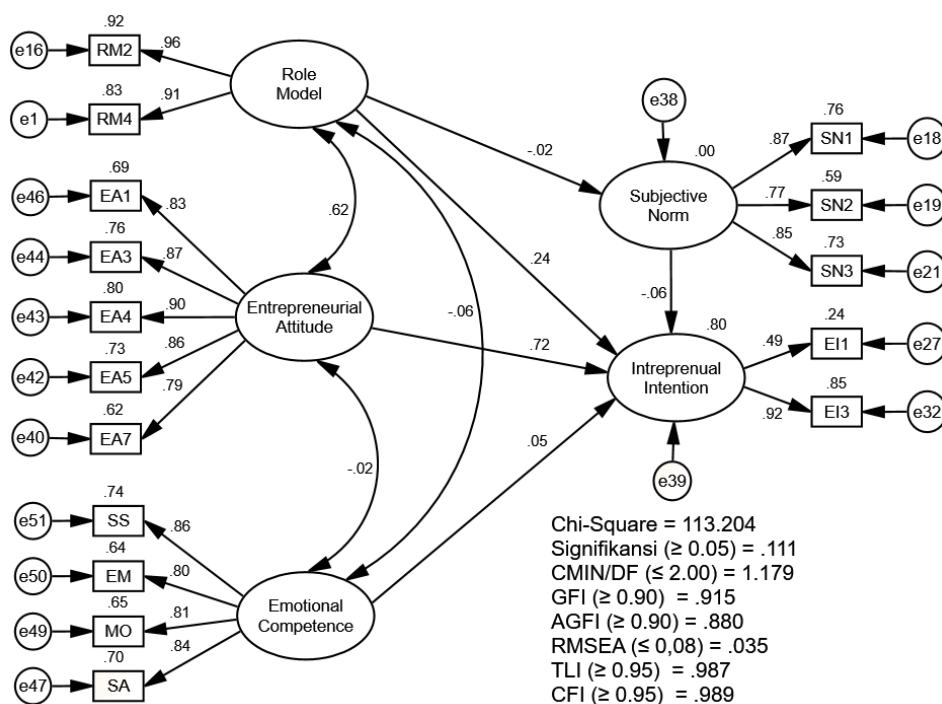
Berdasarkan bidang ilmu (eksakta dan non eksakta), mahasiswa eksakta (teknik, kesehatan, dan pertanian) sebanyak 98 orang atau 32,5% sedangkan mahasiswa non eksakta (ekonomi, pendidikan, sosial politik, dan hukum) sebanyak 203 orang atau 67,5%.

Tabel . Distribusi Fakultas Responden

Fakultas	Bidang	Frekuensi	Persentase (%)
Ekonomi	Non-eksakta	117	38.9
Teknik	Eksakta	59	19.6
Pendidikan	Non-eksakta	49	16.3
Kesehatan	Eksakta	27	9.0
Pertanian	Eksakta	12	4.0
Sosial Politik	Non-eksakta	12	4.0
Hukum	Non-eksakta	25	8.3
Total		301	100.0

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas distribusi mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi (non-eksakta) sebanyak 117 responden (38,9%), Fakultas Teknik (eksakta) sebanyak 59 responden (19,6%), Fakultas Pendidikan (non-eksakta) sebanyak 49 responden (16,3%), Fakultas Kesehatan (eksakta) sebanyak 27 responden (9,0%), Fakultas Pertanian (eksakta) sebanyak 12 responden (4,0%), Fakultas Sosial Politik (non-eksakta) sebanyak 12 responden (4,0%) dan Fakultas Hukum (non-eksakta) sebanyak 25 responden (8,3%)



Gambar : Model Niat Kewirausahaan pada Mahasiswa Non-eksakta

Tabel . Hasil Pengujian Kelayakan Model Pada Mahasiswa Non-Eksakta

Indeks Kesesuaian Model	Nilai Kritis	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df = 0)		113,204	
Probability	≥ 0,05	0,111	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,179	Baik
GFI	≥ 0,90	0,915	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,880	Marginal
RMSEA	≤ 0,08	0,035	Baik
TLI	≥ 0,95	0,987	Baik
CFI	≥ 0,95	0,989	Baik

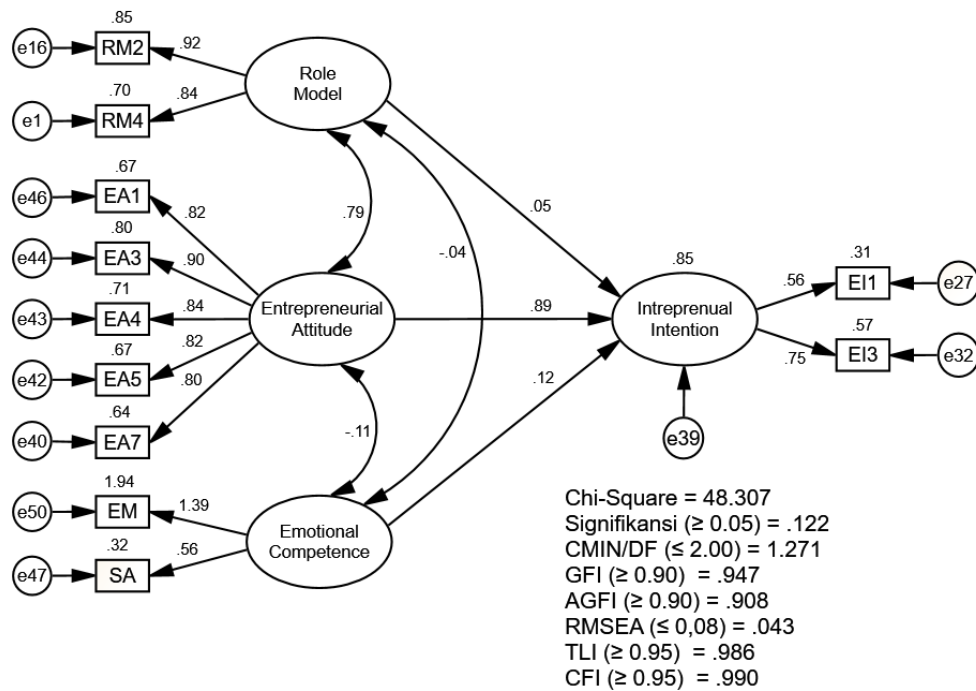
Sumber : data primer yang diolah dengan AMOS, 2021

Berdasarkan tabel kelayakan model pada mahasiswa non-eksakta diperoleh indeks kesesuaian model : nilai Chi-square 11,3204 < dari nilai kritis. Nilai probabilitas = 0,111 ≥ 0,05 ; CMIN/DF = 1,179 ≤ 2,00, GFI = 0,915 ≥ 0,90 ; AGFI = 0,880 ≥ 0,90 ; RMSEA = 0,035 ≤ 0,08 ; TLI = 0,987 ≥ 0,95; dan CFI = 0,989 ≥ 0,95. Berdasarkan evaluasi model hanya nilai AGFI yang masih marginal, sisanya sudah memenuhi.

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Hubungan Variabel		Est.	S.E.	C.R.	P	Hasil
Role Model	→ Subjective Norm	-.021	.082	-.258	.796	Ditolak
Role Model	→ Intreprenual Intention	.153	.050	3.025	.002	Diterima
Entrepreneurial Attitude	→ Intreprenual Intention	.550	.115	4.805	***	Diterima
Emotional Competence	→ Intreprenual Intention	.037	.041	.914	.361	Ditolak
Subjective Norm	→ Intreprenual Intention	-.045	.041	-1.091	.275	Ditolak

Sumber : data primer yang diolah dengan AMOS, 2021



Gambar : Model Niat Kewirausahaan pada Mahasiswa Eksakta

Tabel . Hasil Pengujian Kelayakan Model Pada Mahasiswa Eksakta

Indeks Kesesuaian Model	Nilai Kritis	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df = 0)		48,307	
Probability	$\geq 0,05$	0,122	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,271	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,947	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,908	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,043	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,986	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,990	Baik

Sumber : data primer yang diolah dengan AMOS, 2021

Berdasarkan tabel kelayakan model pada mahasiswa eksakta diperoleh indeks kesesuaian model : nilai Chi-square 48,307 < dari nilai kritis. Nilai probabilitas = 0,122 \geq 0,05 ; CMIN/DF = 1,271 \leq 2,00, GFI = 0,947 \geq 0,90 ; AGFI = 0,908 \geq 0,90 ; RMSEA = 0,043 \leq 0,08 ; TLI = 0,986 \geq 0,95; dan CFI = 0,990 \geq 0,95. Hasil evaluasi model menunjukkan bahwa indeks kesesuaian model telah memenuhi semua.

Tabel Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Hubungan Variabel		Estimate	S.E.	C.R.	P	Hasil
Emotional Competence	→ Intreprenual Intention	.143	.065	2.197	.028	Diterima
Entrepreneurial Attitude	→ Intreprenual Intention	.737	.154	4.793	***	Diterima
Role Model	→ Intreprenual Intention	.041	.133	.308	.758	Ditolak

Sumber : data primer yang diolah dengan AMOS, 2021

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa non-eksakta dipengaruhi oleh variabel role model dan entrepreneurial attitude, sedangkan niat berwirausaha mahasiswa eksakta dipengaruhi oleh variabel emotional competence dan entrepreneurial attitude.

Emotional Competence merupakan kemampuan yang dipelajari berdasarkan kecerdasan emosional yang menghasilkan kinerja luar biasa. Kompetensi kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menggunakan informasi emosional tentang diri sendiri yang mengarah pada atau menyebabkan kinerja yang efektif atau unggul.(11). Semakin tinggi emotional competence mahasiswa maka niat berwirausaha semakin tinggi.

References

1. Lingelbach DC, De La Vina L, Asel P. What's Distinctive about Growth-Oriented Entrepreneurship in Developing Countries? SSRN Electron J. 2011;(June).
2. Yahya SFH, Abdulmalik AS, Saleh R. Entrepreneurial Intention among Business Students of the Lebanese International University (LUI). *Glob Bus Manag Res* [Internet]. 2019;11(2):13–25. Available from: <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=136670763&site=ehost-live>
3. Elwell M. IDSA 2013 EDUCATION SYMPOSIUM August 21, 2013 - Chicago. 2013;
4. Duong CD, Nguyen HX, Ngo TVN, Nguyen VH, Nguyen TPL. The impact of individual and environmental characteristics on students' entrepreneurial intention. *Manag Sci Lett*. 2020;10:599–608.
5. Hahn D, Minola T, Bosio G, Cassia L. The impact of entrepreneurship education on university students' entrepreneurial skills: a family embeddedness perspective. *Small Bus Econ*. 2019;
6. Maresch D, Harms R, Kailer N, Wimmer-Wurm B. The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs. *Technol Forecast Soc Change* [Internet]. 2016;104:172–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>
7. Nowiński W, Haddoud MY, Lančarič D, Egerová D, Czeglédi C. The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Stud High Educ*. 2019;44(2):361–79.
8. Md A, Professor R, Khan R, Malekifar S, Jabeen S. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia [Internet]. Vol. 4, *International Journal of Business and Social Science*. 2013 [cited 2019 Nov 1]. Available from: www.ijbssnet.com
9. Widayat W, Ni matuzahroh N matuzahroh. Entrepreneurial Attitude and Students Business Start-Up Intention: a Partial Least Square Modeling. *J Manaj dan Kewirausahaan*. 2017;19(1):46–53.
10. Díaz-García MC, Jiménez-Moreno J. Entrepreneurial intention: The role of gender. *Int Entrep Manag J*. 2010;6(3):261–83.
11. Fernández-Pérez V, Montes-Merino A, Rodríguez-Ariza L, Galicia PEA. Emotional competencies and cognitive antecedents in shaping student's entrepreneurial intention: the moderating role of entrepreneurship education. *Int Entrep Manag J*. 2019;15(1):281–305.
12. Bt B, Kadir A, Munirah P, Salim B, Halimahton P, Kamarudin B, et al. FACTORS AFFECTING ENTREPRENEURIAL INTENTIONS AMONG MARA PROFESSIONAL COLLEGE STUDENTS.

13. Chen Y-F. FACTORS INFLUENCING THE ENTREPRENEURIAL ATTITUDE OF TAIWANESE TERTIARY-LEVEL BUSINESS STUDENTS.
14. Ernst K. Heart over mind – An empirical analysis of social entrepreneurial intention formation on the basis of the theory of planned behaviour . 2011;1–309. Available from: <http://elpub.bib.uni-wuppertal.de/servlets/DocumentServlet?id=2689%0Ahttp://nbn-resolving.de/urn/resolver.pl?urn=urn:nbn:de:hbz:468-20120327-142543-6>
15. Ahuja V, Akhtar A, Wali OP. Development of a comprehensive model of social entrepreneurial intention formation using a quality tool. J Glob Entrep Res. 2019;9(1).
16. Fayolle A, Gailly B. The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. J Small Bus Manag. 2015;53(1):75–93.
17. Lau PSY, Wu FKY. Emotional competence as a positive youth development construct: A conceptual review. Sci World J. 2012;2012.
18. Collier JE. Applied Structural Equation Modeling Using AMOS. Applied Structural Equation Modelling for Researchers and Practitioners. Routledge; 2020. 1–367 p.